

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai salah satu keajaiban terbesar. Al-Qur'an sebagai sumber terpenting dan pertama dari semua ajaran Islam yang luar biasa berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang sangat penting bagi setiap muslim karena keasliannya langsung dilindungi oleh Allah dan tidak ada yang seperti itu, begitu pula tidak ada yang berani mengubahnya.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah ingat, dihafal dan pahami. Karena dalam teks Al-Qur'an, susunan kata dan ayatnya mengandung kenyamanan, kegembiraan dan keindahan, sehingga mudah diingat jika ingin mengingatnya, simpanlah dalam hatimu dan jadikanlah hatimu sebagai tempat Al-Qur'an.²

Memahami hukum-hukum membaca (Tajwid) dan membaca Al-Qur'an sambil menghafal isinya merupakan langkah awal dalam memahami teks. setelah itu kita meningkatkan pemahaman kita terhadap materi Al-Qur'an agar dapat kita manfaatkan sebagai peta jalan pemecahan masalah dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun sulit untuk mengingatnya. Selain itu, prosedur ini memerlukan fokus

¹ Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MUROJAH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abadi*, vol. 5, no. 1 (2021): 2.

² Rifatul Ifadah dkk, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4, no.1 (2021): 103.

penuh, ketekunan, dan niat sejati. Ada juga banyak godaan yang harus dilawan untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an.³

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang dianjurkan. Untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, Allah telah memberi keringanan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

ولقد يسرنا القرآن للذكرفهل من مذكر

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(QS Al-Qamar (54):17)⁵

Dalam Surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40, pernyataan yang sama muncul sebanyak empat kali, sama seperti pada ayat di atas. Ayat ini mengandung makna bahwa Allah memberikan kemudahan bagi umat-Nya untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang memilih dan sedang berusaha melakukannya. Kita harus terus belajar.

Memahami isi Al-Quran karena kemudahan ini tidak ada gunanya jika kita memilih untuk tidak mempelajarinya. Menghafal Al-Quran tidak semudah membalikkan tangan saja. Di butuhkan stamina lebih untuk melestarikan dan menghafal Al-Qur'an. Mengabaikan Al-Qur'an bukan berarti akan selalu mengingatnya. keinginan yang tulus dan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

³ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 2.

⁴ Meirani Agustina dkk, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren ArRahmah Curup,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 4, no. 1 (2020): 4.

⁵ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...* 528.

Segala sesuatu yang sulit akan menjadi sederhana jika Anda memiliki kemauan yang kuat sejak awal.⁶

Menghafal Al-Qur'an sudah ada pada zaman Nabi Muhammad, karena itu Rasulullah hafal wahyu pertama melalui malaikat Jibril. Sebuah cara untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an, yaitu menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al Qur'an itu tidak mudah, tidak Semua orang mengingat Al Qur'an dengan mudah, hanya orang-orang tertentu saja yang bisa dipercaya oleh Allah yang tahu bisa menghafal dan memelihara Al-Qur'an.⁷

Menghafal Al-Qur'an dinilai cukup menantang, khususnya oleh masyarakat umum. Meski demikian, Al-Qur'an memiliki keunikan yaitu mudah dihafal asalkan ada kemauan dan tujuan yang kuat. Hal ini bertujuan agar dengan menjauhi perbuatan maksiat, menjaga mulut dan hati agar tidak berkata-kata yang menyinggung, serta menerapkan teknik hafalan yang benar, maka santri yang bersekolah di pesantren dapat dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an.

Ada beberapa cara untuk menghindari kejenuhan dalam menghafal. Teknik-teknik tersebut antara lain: metode *Bin Nazhar*, yaitu membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an untuk dihafal sambil mempelajari mushaf; metode tahfiz yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah dibacakan *Bin Nazhar*; metode *talaqqi*, yaitu mendengarkan guru yang baru saja menghafal sesuatu atau biasa

⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, '*Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*' (Jakarta: Al-Tazkia, 2008), 13.

⁷ Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MUROJAAH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abadi*, vol. 5, no. 1 (2021), 162

disebut titipan; metode *takrir*, yang melibatkan pengulangan hafalan baru atau lama; dan metode *tasmi'*, yaitu mendengarkan Al-Qur'an dibacakan.⁸

Metode *tasmi'* merupakan salah satu metode yang sering dan rutin digunakan santri di pesantren untuk menghafal Al-Qur'an. Proses *tasmi'* (sema'an) sehari-hari yang dilakukan para siswi menjadi buktinya. Tata cara *tasmi'* ini biasanya dilakukan ketika seseorang sudah siap untuk mentransfer hafalan kepada teman atau pengasuhnya guna membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab siswa akan mampu mengidentifikasi kesalahan membaca berkat pendekatan *Tasmi'*.⁹

Teknik ini diterapkan secara bergantian oleh dua orang atau lebih. Baik mereka sedang menatap mushaf atau tidak, orang lain akan tetap mendengarkan ketika ada yang membaca. Prosedur ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah ayat atau tanda baca yang tidak tepat sebelum memberikannya kepada teman atau pengasuh. Hal ini menandakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh amalan *tasmi'*. Jika dilihat dari mushaf, istilah "*tasmi'*" sendiri berarti menyetorkan hafalan secara rutin kepada ustadzah atau kepada orang yang mendengarkannya. Mentasmi'kan akan mengembangkan rasa kepastian dengan adanya hafalan.¹⁰

⁸ Sa'adulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52.

⁹ Ihda Mulya Hurril 'Ain, Wawancara oleh Peneliti, 17 April 2022, transkrip 2.

¹⁰ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 49.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBACAAN AYAT AL-QUR’AN DENGAN METODE *TASMI’* *AKBAR* DI PONDOK PESANTREN AL AMIN KAPUAS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pembacaan *Tasmi’Akbar* bagi Santri di Pondok Pesantren Al Amin kapuas
2. Bagaimana pembacaan *Tasmi’Akbar* bagi Guru-Guru di Pondok Pesantren Al Amin kapuas
3. Apa motivasi dan tujuan dalam pembacaan *Tasmi’Akbar* bagi Santri dan Guru-Guru di pondok pesantren Al-Amin kapuas

C. Tujuan dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *Tasmi’ Akbar* bagi Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kapuas
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *Tasmi’ Akbar* bagi Guru-guru di Pondok Pesantren Al Amin Kapuas
- c. Untuk mengetahui Manfaat yang dirasakan bagi Santri dalam pembacaan *Tasmi’ Akbar* di Pondok Pesantren Al Amin kapuas

2. Signifikan Penelitian

Adapun Manfaat yang didapat dari penelitian ini, baik peneliti maupun pembacanya adalah :

a. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini di harapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pentingnya Tasmi'an Al-Qur'an pada Santri dan Guru-guru. Serta dapat menambah bahan referensi mengenai pemahaman tentang AL-Qur'an dan melestarikan kegiatan cinta Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Santri, santri dapat menghafal dan menguatkan hafalan Al-Qur'annya
- 2) Bagi Guru, Untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para santri dan sekaligus menguatkan hafalan para Guru melalui pembacaan Tasmi' tersebut.
- 3) Bagi pondok Pesantren, diharapkan dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian “Pembacaan ayat Al-Qur’an Dengan Metode Tasmi’ Akbar Di Pondok Pesantren Al-Amin Kapuas”. Maka Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah, Yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya melewati atau melalui, sedangkan kata “*hodos*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.¹¹

Sedangkan metode dalam bahasa Arab secara istilah dikenal dengan kata “*thariqah*” yaitu jalan, dalam hal ini yang dimaksud adalah langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan melakukan suatu pekerjaan. Adapun untuk memahami pengertian metode secara istilah, maka ada beberapa pendapat para Ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Ramayulis mengemukakan bahwa definisi dari metode mengajar ialah sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru kepada muridnya dalam proses belajar dan mengajar
- b. Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa definisi metode ialah sebagai suatu langkah dan cara yang dapat digunakan dalam

¹¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

menyampaikan suatu pemikiran, wawasan, maupun sebuah gagasan yang telah disusun agar dapat terencana sesuai konsep.¹²

2. *Tasmi' Akbar*

Tasmi' secara bahasa berasal dari *Sama'a* – *Yusammi'u* – *Tasmi'an* yaitu memperdengarkan bacaan. *Tasmi'* secara istilah “*Sema'an*” yang merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyema' terhadap bacaan yang dihafal.¹³

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *Tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada bacaannya. Dengan *Tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasu dalam hafalan.

Tasmi' Akbar yaitu mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh penghafal didepan para semua santri secara besar-besaran.

3. Penguatan Hafalan

Secara etimologi penguatan berasal dari kata “kuat” yang menunjukkan usaha atau kemampuan yang lebih. Istilah “Penguatan” sendiri merujuk pada tindakan atau proses untuk memperkuat kekuatan suatu hal yang awalnya lemah menjadi kuat, dengan tujuan tertentu.

Jadi, yang digunakan untuk memperkuat ini adalah hafalan dari Santri dan Guru atas hafalan Al-Qur'an nya dengan menggunakan metode *Tasmi*.

¹²Abuddin Nata “*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 176.

¹³ Sa'dullah. “*9 Cara cepat Menghafal Al-Qur'an*” (Jakarta: Gema Insani Pres, 2008), 54.

4. Hafalan

Menurut bahasa kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab yang memiliki arti memelihara, menjaga ingatan¹⁴. Dalam bahasa Indonesia, istilah “hafal” merujuk pada materi pelajaran yang telah diingat dengan baik, atau kemampuan untuk mengucapkan dari ingatan tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Sementara itu “menghafal” menggambarkan usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu diingat. Dengan demikian, istilah “hafalan” dapat diartikan sebagai proses mengingat atau menjaga, sedangkan “menghafal” merujuk pada tindakan berusaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu diingat.

5. Pondok Pesantren

Istilah “pondok pesantren” dan “asrama” memiliki arti yang sama, yakni tempat sementara untuk belajar agama Islam. Istilah Arab *funduq*, yang berarti wisma, hotel kecil, adalah asal kata pondok. Sedangkan pesantren yang merujuk pada tempat tinggal santri berasal dari kata santri dengan awalan dan akhiran an.¹⁵

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan dan metode pengajaran Islam. Pesantren memberikan pengajaran non-klasik (sistem bandongan dan sorogan) dan menampung santri di asrama atau gubuk. Seorang kyai menggunakan karya berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama terkenal sejak Abad Pertengahan untuk mengajar murid-muridnya.

¹⁴ Muhmud Yunus “*Kamus Arab Indonesia*” (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah 1997), 105.

¹⁵ Endah Susanti dan Achmad Latif, Ke-UN-an Ahlussunnah Waljamaah MA/SMA/SMK Kelas X, Pimpinan Wilayah lembaga Ma’arif NU Jawa Tengah, Semarang, 1.

pondok pesantren dalam pandangan Nurcholis Majid adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai image seorang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama dibandingkan masyarakat umum.¹⁶

Sebagai lembaga *tafaqqah fiddin* (Pembelajaran agama), pondok pesantren memiliki sejumlah jiwa yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Jiwa-jiwa tersebut terangkum dalam “panca jiwa”, yaitu:¹⁷

a. Jiwa Keikhlasan

Yaitu jiwa yang tidak didorong oleh keinginan apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan duniawi, melainkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah

b. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan menurut penjabaran KH. Imam Zarkasyi tentang jiwa kesederhanaan, khususnya di pondok. Bersikap sederhana bukanlah karena dipojokan oleh kemelaratan atau kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati.

c. Jiwa Berdikari

Berdikari mengandung arti berdiri di atas kaki sendiri, bisa mengurus dirinya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Berdikari tidak saja dalam arti bahwa santri anggap belajar, dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan.

¹⁶ Wahyu Nugroho, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja, Jurnal Madarisa Vol. 8 No.1 juni 2016, 98.

d. Jiwa Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup. Jiwa ini terkait dengan kemandirian, karena dengan memiliki jiwa mandiri seorang dapat bebas menentukan pilihannya¹⁸

e. Jiwa Persaudaraan

Keadaan yang akrab antara para santri yang diparaktekkan sehari-hari akan mewujudkan suasana damai, perasaan senasib, perbedaan daerah, tradisi dan kebudayaan. Sebagaimana asal santri sebelum masuk pondok pesantren tidak menjadi penghalang dalam jalinan ukhuwah islamiyah dan saling dan saling menolong

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dan pelacakan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi tahun 2022, oleh Fitri Sudarmiah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Dengan skripsinya yang berjudul “PENERAPAN METODE *TASMI'*, *TAKRIR*, DAN *MURAJA'AH* DALAM MENGHAFAL DAN MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI Di PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN DESA PAUH MENANG KECAMATAN PAMENANG KABUPATEN MERANGGIN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an santri dengan metode Tasmi', Takrir,

¹⁸ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. 89

Muraja'ah Pondok Pesantren Darul Muttaqien Di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin.

Dari Penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang metode Tasmi' yang sama-sama di amalkan oleh masyarakat. Namun juga ada terdapat perbedaan, Pada penelitian kali ini akan meneliti penerapan *Tasmi'* Bagi Santri dan Guru-guru di Pondok Pesantren Al-Amin Kapuas.¹⁹

2. Skripsi tahun 2021, oleh Aqsha Fauzia, Universitas Islam Negeri WaliSong Semarang. Dengan skripsinya yang berjudul "PENERAPAN METODE *TASMI'* DAN *MURAJA'AH* DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-MARHABANIYYAH DEMAK. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan faktor pendukung metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren AlMarhabaniyyah Demak.

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini di jalankan. Seperti objek dan subjek penelitian, tujuan, dan lokasi penelitian.²⁰

3. Skripsi tahu 2021, oleh Ines Amalia Syah Nas Haq, Institut islam Negeri Jember. Dengan skripsinya yang berjudul "KEGIATAN *TASMI'AN* KELILING DALAM PEMBINAAN CINTA QUR'AN MASYARAKAT

¹⁹ Firti Sudarmiah, "Penerapan metode *Tasmi'*, *Takrir*, dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal dan Menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin." *Skripsi*, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin 2022).

²⁰ Agsha fauzia, " Penerapan Metode *Tasmi* dan *Muraja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabanniyyah Demak," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo 2021).

DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan *Tasmi'an* Al-Qur'an dalam Pembinaan Membaca, Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an pada Masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Dari penelitian terdahulu di atas, secara umum terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji *Tasmi'*. Namun Juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini di jalankan, Yaitu Pada penelitian kali ini akan meneliti penerapan *Tasmi'* Bagi Santri dan Guru-guru di Pondok Pesantrem Al-Amin Kapuas.²¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian ini dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan runtutan tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, kemudian tujuan dan signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat tentang kajian teori yaitu *Tasmi' Akbar*

²¹ Ines Amalia Syah Nas Haq. "Kegiatan *Tasmi'* Keliling Dalam Pembinaan Cinta Qur'an Masyarakat Desa Soekarjo Kabupaten Banyuwangi", "*Skripsi*"(Jember: IAN Jember 2021)

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang meliputi pembacaan *Tasmi' Akbar* bagi Santri dan Guru-guru di Pondok Pesantren Al-Amin Kapuas

Bab keempat, berisi tentang penjelasan secara rinci laporan hasil penelitian, seperti lokasi penelitian, sejarah Pondok Pesantren Al-Amin Kapuas.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Pada bab ini juga berisi saran sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya